

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jika dilihat dari sudut pandang secara ekonomi, perekonomian Indonesia sejak dahulu berdasarkan pada persatuan usaha kecil baik di daerah kota maupun di daerah pedesaan. Persoalan tentang perekonomian rakyat selalu menjadi hal yang penting di Indonesia sejak dilanda krisis ekonomi yang berkepanjangan hingga saat ini, belum ditemukan titik terang dari suatu sistem ekonomi. Selain itu banyaknya kondisi masyarakat yang kurang mampu dengan tidak memiliki peluang usaha karena terkendala dengan permodalan usaha. Bagi masyarakat kurang mampu di perkotaan atau pedesaan banyak yang masuk kedalam perangkap rentenir dengan bunga yang tinggi. Dengan demikian perlu adanya suatu lembaga keuangan yang dapat membuat masyarakat kecil terbebas dari itu.

Pembinaan pengusaha kecil harus lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pengusaha kecil menjadi pengusaha menengah. Namun, perkembangan usaha kecil menghadapi beberapa kendala seperti tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran, keuangan dan kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan. Bagi pengusaha kecil (PK) dengan omset kurang dari Rp 50 juta per bulan atau lebih dikenal dengan usaha mikro, umumnya tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga kelangsungan hidup usahanya. Mereka pada umumnya tidak membutuhkan modal yang besar untuk ekspansi produksi, biasanya modal yang diperlukan sekedar membantu kelancaran cash flow saja. (Kina, 2017)

Sebelum adanya lembaga simpan pinjam syariah, masyarakat kecil dan menengah menambah modal usahanya dengan cara meminjam kepada rentenir atau lembaga simpan pinjam konvensional yang beban bunganya cukup tinggi serta cara mengakses sumber pendanaan dari bank yang terlalu sulit bagi masyarakat menengah kebawah, sehingga masyarakat tidak mampu memenuhi prosedur perbankan tersebut. Mengetahui fenomena tersebut Pusat

Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) merasa prihatin terhadap usaha kecil dan menengah, sehingga mulai merumuskan sistem keuangan yang lebih sesuai dengan kondisi usaha kecil dan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Alternatif tersebut adalah dengan terealisasinya *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) di kalangan masyarakat.

Transaksi berbasis syariah mulai menunjukkan perkembangan yang pesat, dapat disetarakan dengan transaksi-transaksi yang bersifat konvensional. Penyebab utama meningkatnya transaksi syariah adalah mekanisme pada transaksi konvensional tidak sesuai dan bertentangan dengan hukum Islam. Dalam kondisi yang demikian itu *Baitul Maal wat Tanwil* (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah muncul dan coba menawarkan solusi bagi masyarakat kelas bawah. (Huda, 2016)

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah bukan bank yang berdiri berdasarkan prinsip syariah Islam, dengan bergerak dalam upaya memberdayakan umat. *Baitul Maal* berarti lembaga sosial yang bergerak dalam bidang menggalang Zakat, Infaq, Sodaqoh dan dana sosial lainnya sedangkan *Baitul Tamwil* ini bergerak dalam penggalangan dana masyarakat yang berupa simpanan serta menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan usaha dengan sistem jual beli, bagi hasil maupun jasa. (Listanti, Dzulkirom, & Topowijono, 2015)

Ada tiga alasan mengapa BMT dapat berkembang dan tumbuh dengan pesat, yaitu: (1) Tingginya permintaan dari masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan dari BMT karena mereka tidak mempunyai akses untuk mendapatkan pinjaman dari sektor perbankan. Ditambah lagi dengan ketatnya prosedur dan aturan yang ditentukan oleh pihak bank; (2) Tingginya keinginan masyarakat Muslim yang mengharuskan bertransaksi pada prinsip-prinsip syariah. BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah sesuai dengan keinginan masyarakat tersebut; dan (3) Kesuksesan dari beberapa BMT di Indonesia membuat masyarakat juga ingin mendirikan institusi yang sama. Ditambah lagi dengan pendirian institusi BMT tersebut relatif sangat mudah dan tidak perlu modal yang besar. (Dzulfikli & Hamzah, 2016)

Peranan BMT adalah sebagai wadah menghimpun dan menyalurkan dananya pada usaha-usaha yang dilakukan masyarakat dengan berdasarkan pada sistem perekonomian syari'at Islam. Untuk menjalankan peranannya tersebut, maka terdapat produk-produk pendanaan yang Penyaluran dana berupa pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra seperti pembiayaan murabahah. Pemberian pembiayaan dapat mendorong peningkatan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat dan harus dikelola dengan baik oleh lembaga keuangan tersebut. Sebaliknya pengelolaan pembiayaan yang tidak baik akan banyak menimbulkan masalah bahkan akan menyebabkan ambruknya lembaga keuangan tersebut.

Dengan adanya pembiayaan modal usaha yang diberikan oleh BMT kepada nasabah akan mempengaruhi perkembangan usaha nasabah. KSPPS Al - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan adalah Baitul Maal Wat Tamwil yang berbadan hukum koperasi dan termasuk ke dalam Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang bergerak dalam kegiatan simpan pinjam dan kegiatan pendukung lainnya. Tujuan utama KSPPS Al - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan adalah menjadi Baitul Maal wa Tamwil yang kokoh dengan pelayanan prima, peduli, profesional, dan bermanfaat bagi umat. Prinsip syariah BMT menguatkan pada pola hukum-hukum Islam yang sangat menentang riba. Dalam penyaluran pembiayaan, KSPPS Al - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan mengoptimalkan pembiayaannya menggunakan akad murabahah sebagai salah satu cara yang ditempuh dalam rangka menyalurkan dana permodalan usaha kepada masyarakat secara keseluruhan untuk perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).

Sebuah lembaga keuangan yang bergerak di bidang simpan pinjam memerlukan sebuah kemampuan pengelolaan dari manajemen agar dapat meminimalisir risiko dan dapat mengoptimalkan pendapatan serta keuntungan. Hal ini sangat dibutuhkan terutama dalam bidang perencanaan, pengelolaan, pengembangan dan pengendalian risiko yang tentu dihadapi oleh sebuah lembaga keuangan. (Anwar, Laksono, & Darwanto, 2018) Pihak KSPPS Al - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan dalam memberikan

pembiayaan Murabahah tidak menginginkan pembiayaan tersebut mengalami permasalahan, akan tetapi kasus pembiayaan bermasalah sering kali terjadi. Pihak KSPPS AI - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan dalam menangani pembiayaan murabahah bermasalah perlu melakukan strategi penanganan pembiayaan dengan melakukan beberapa tindakan sehingga tidak menimbulkan kerugian.

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang diakibatkan oleh nasabah yang tidak menepati jadwal angsuran dan tidak memenuhi persyaratan yang tertuang dalam akad. (Suhaimi & Asnaini, 2018) Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang tidak lancar, dimana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran, dan pembiayaan yang memiliki potensi menunggak dalam waktu tertentu. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kolektibilitasnya tergolong: 1) kurang lancar, 2) diragukan, 3) macet. Strategi penanganan pembiayaan bermasalah diantaranya rescheduling, reconditioning, restructuring. (Shobirin, 2016) Di KSPPS AI - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan pembiayaan murabahah bermasalah mempunyai kategori tersendiri yakni 1) kurang lancar (menunggak 2 bulan), 2) diragukan (menunggak 3 sampai 4 bulan) 3) macet (menunggak 4 bulan keatas).

Tabel 1.1
Data Anggota Pembiayaan Murabahah KSPPS AI - Ishlah Mitra
Sejahtera KC Kuningan 6 (Enam) Bulan Terakhir Juli s/d Desember
2020 Berdasarkan Kolektabilitas

BULAN	KATEGORI			
	Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
Juli	273	46	35	50
Agustus	288	36	34	55
September	289	28	29	66

Oktober	309	22	28	63
November	302	35	18	64
Desember	306	34	13	55

Sumber : KSPPS Al - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan

Hal tersebut sangat menarik bagi penulis karena sangat banyak fenomena-fenomena yang penulis jumpai yang mana problematika dilapangan menuntut penanganan yang tepat. Sehingga modal tersebut penulis gunakan sebaik-baiknya dengan mengamati secara seksama dan melakukan observasi tentang metode maupun strategi yang dilakukan para karyawan KSPPS Al - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan dalam melakukan penanganan pembiayaan bermasalah khususnya pembiayaan murabahah. Maka berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi yang digunakan KSPPS Al - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan dalam melakukan penanganan terhadap nasabah pembiayaan murabahah bermasalah yang berjudul “ANALISIS STRATEGI PENANGANAN PEMBIAYAAN MURABAHAH BERMASALAH DI KSPPS AL - ISHLAH MITRA SEJAHTERA KC KUNINGAN ”.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian penelitian ini adalah manajemen resiko lembaga keuangan syariah. untuk meningkatkan pengetahuan tentang strategi yang digunakan dalam menangani pembiayaan bermasalah di KSPPS Al - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan teknik observasi dan wawancara.

c. Jenis Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah bermasalah.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan, Agar tidak melebar masalahnya,, maka penulis membatasi masalah dalam penelitiannya yaitu bagaimana penanganan yang dilakukan KSPPS AI - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan dalam menangani pembiayaan murabahah bermasalah agar pembiayaan tersebut tidak bermasalah.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana gambaran pembiayaan murabahah bermasalah di KSPPS AI - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan?
- b. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah di KSPPS AI - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan?
- c. Bagaimana strategi penanganan yang dilakukan KSPPS AI - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan terhadap pembiayaan murabahah bermasalah?
- d. Bagaimana efektifitas strategi penanganan yang dilakukan KSPPS AI - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan terhadap pembiayaan murabahah bermasalah?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Berdasarkan topik penelitian dan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui gambaran mengenai pembiayaan murabahah bermasalah di KSPPS AI - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan.
- b. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah di KSPPS AI - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan.

- c. Untuk mengetahui bagaimana strategi penanganan yang dilakukan KSPPS AI - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan terhadap pembiayaan murabahah bermasalah.
- d. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas strategi penanganan yang dilakukan KSPPS AI - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan dalam menangani pembiayaan murabahah bermasalah.

2. Kegunaan atau Manfaat

Adapun hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah dalam bidang manajemen resiko lembaga keuangan syariah khususnya pada penanganan pembiayaan murabahah bermasalah.
- 2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada setiap pembaca agar dapat digunakan sebagai tambahan bacaan sumber data dalam penulisan.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana atau bahan informasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan dalam penanganan pembiayaan murabahah bermasalah di KSPPS AI - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi sebagai acuan penelitian lanjutan.

D. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dalam pembahasannya masih ada keterkaitan dengan judul yang peneliti angkat :

Tabel 1.2
Tabel Penelitian Terdahulu

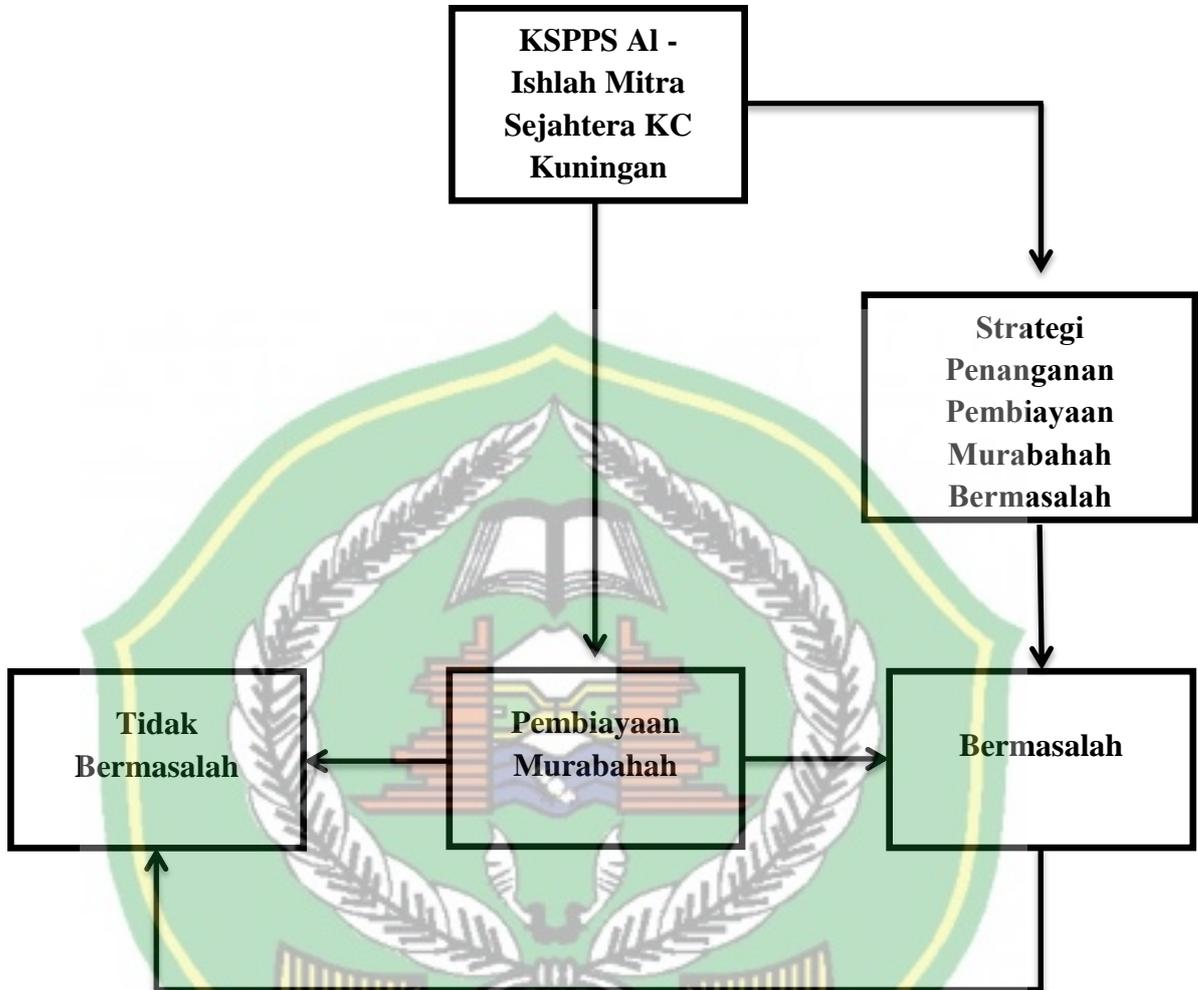
No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Abdul Majid 2015	<i>Analisis Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah di BMT El – Amanah Kendal</i>	Keseluruhan faktor penyebab pembiayaan murabahah bermasalah di KJKS BMT El Amanah meliputi: yang pertama Aspek Internal yaitu: Peminjam kurang cakap, manajemen tidak baik atau kurang rapi, laporan keuangan tidak lengkap, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan, perencanaan kurang matang, dan dana yang diberikan tidak cukup untuk menjalankan usaha. Yang kedua Aspek Eksternal yaitu : Aspek pasar kurang mendukung, kemampuan daya beli masyarakat kurang, kebijakan pemerintah, dan Kenakalan peminjam. Strategi penanganan pembiayaan murabahah bermasalah di KJKS BMT El Amanah meliputi: Rescheduling (Penjadwalan Kembali), Reconditioning (PersyaratanKembali), Eksekusi

			jaminan (Penyitaan Barang).
2.	Ellysa Puji Pangestu 2017	<i>Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah Murabahah (Studi Kasus pada KSPPS BMT Hira Tanon)</i>	Strategi dalam mengatasi pembiayaan murabahah bermasalah, yaitu: pertama dengan melakukan pendekatan kepada anggota. Kedua, penagihan secara intensif (collection). Ketiga, teguran dengan melayangkan surat peringatan telah jatuh tempo, Keempat, rescheduling yaitu perpanjangan waktu jatuh tempo kepada anggota. Kelima, restructuring yaitu dengan menambah jumlah kredit dan menambah equity (menyetor uang tunai dan tambahan dari pemilik). Keenam, hapus buku (write off) yaitu langkah terakhir yang dilakukan untuk membebaskan nasabah dari beban hutangnya.
3.	Isih Akhmiatun 2017	<i>Analisis Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Murabahah Di BMT Harapan Ummat Kabupaten Kudus</i>	Penyebab pembiayaan murabahah bermasalah disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya kesalahan dalam menganalisa, kegagalan usaha karena suatu musibah, anggota meninggal dunia, penurunan pendapatan, tidak memiliki cukup uang saat jatuh tempo pembayaran angsuran, banyaknya pinjaman yang diperoleh dari lembaga keuangan lain, seperti koperasi dan bank serta masalah gagal panen karena kondisi cuaca

			<p>yang buruk.</p> <p>BMT Harapan Ummat Kudus memiliki program baru dalam mengantisipasi kasus pembiayaan bermasalah yaitu Call Center System. Sedangkan upaya penyelesaian pembiayaan murabahah bermasalah di BMT Harapan Ummat adalah dengan terlebih dahulu melihat kurun waktu keterlambatan pembayaran. Setelah itu baru akan dilakukan proses penyelamatan pembiayaan dengan cara penjadwalan kembali (rescheduling), persyaratan kembali (reconditioning), memberikan surat peringatan (SP) 1, 2 dan 3, memotivasi anggota kemudian yang terakhir likuidasi (liquidation).</p>
4.	Nory Azizah 2017	<p><i>Strategi Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah di BMT At – Thayibah Palangka Raya</i></p>	<p>Adanya faktor internal dan eksternal yang menyebabkan pembiayaan bermasalah. Faktor internal yaitu dari sisi petugas dan sistem yang dilaksanakan belum optimal. Faktor eksternal yang terjadi yaitu: kegagalan usaha yang dialami nasabah, itikad yang kurang baik dari nasabah, musibah yang terjadi, iklim yang kurang mendukung serta kebijakan pemerintah yang kurang berpihak.</p> <p>Stategi penanganan pembiayaan</p>

			<p>murabahah bermasalah di BMT At Thayibah Palangka Raya meliputi: Rescheduling (Penjadwalan Kembali), Reconditioning (Persyaratan Kembali) dan langkah terakhir apabila tidak berhasil dengan langkah Eksekusi (Penyitaan jaminan).</p>
5.	<p>Sulis Hermawan 2020</p>	<p><i>Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Mikro IB 75 Di BRI Syariah KCP Mojokerto Majapahit</i></p>	<p>Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada iB Mikro 75 disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang disebabkan oleh pihak bank karna adanya kesalahan analisis. Faktor eksternal disebabkan oleh nasabah dibayar oleh pelanggan menggunakan cek atau giro kosong, penyalahgunaan dana, manajemen usaha yang kurang baik dan faktor gaya hidup nasabah.</p> <p>Strategi yang dalam menangani pembiayaan adalah penagihan secara rutin, pemberian surat peringatan 1, 2, dan 3, proses restrukturisasi dan eksekusi jaminan.</p>

E. Kerangka Pemikiran



Dalam penelitian kali ini akan dibahas secara lebih dalam mengenai permasalahan yang akan dikaji yakni Analisis Strategi Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah di KSPPS AI - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan. KSPPS AI - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan adalah Baitul Maal Wat Tamwil berbadan hukum koperasi dan termasuk ke dalam Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang bergerak dalam kegiatan simpan pinjam dan kegiatan pendukung lainnya. Tujuan utama KSPPS AI - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan adalah menjadi Baitul Maal wa Tamwil yang kokoh dengan pelayanan prima, peduli, profesional, dan bermanfaat bagi umat. Prinsip syariah KSPPS AI - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan

menguatkan pada pola hukum-hukum Islam yang sangat menentang riba. Salah satu jenis pembiayaan yang ada di KSPPS Al - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan adalah pembiayaan murabahah. Pihak KSPPS Al - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan dalam memberikan pembiayaan murabahah tidak menginginkan pembiayaan tersebut mengalami permasalahan, akan tetapi permasalahan kerap kali muncul. Hal ini membuat karyawan harus mengetahui bagaimana strategi dalam menangani pembiayaan murabahah bermasalah dengan melakukan beberapa tindakan sehingga tidak menimbulkan kerugian. Dengan melakukan strategi – strategi tersebut KSPPS Al - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan diharapkan dapat memperoleh efektifitas dalam penanganan pembiayaan murabahah bermasalah agar menjadi tidak bermasalah.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian. (Gunawan, 2015) Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data dan menafsirkan data. (Creswell, 2014)

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain penelitian deskriptif, artinya penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia

kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian.

1) Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor KSPPS AI - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 s/d April 2021.

2) Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Ekonomi dan Sosiologis. Pendekatan ekonomi karena berkaitan langsung dengan lembaga keuangan, sedangkan sosiologis mengarah langsung pada unit analisis yakni kelompok masyarakat yang memiliki usaha. Disisi lain, nantinya peneliti juga akan melakukan interaksi lingkungan yakni dengan pelaku usaha yang menggunakan akad pembiayaan murabahah sebagai penunjang kegiatan usahanya dan kelompok karyawan KSPPS AI - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan. Akan dipilih 8 Informan yakni 5 anggota yang melakukan pembiayaan di KSPPS AI - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan dan 3 karyawan BMT untuk mengetahui secara keseluruhan terkait strategi penanganan terhadap pembiayaan murabahah bermasalah dan menjelaskan permasalahan anggota serta permasalahan sosial ekonomi dimasyarakat. Hal tersebut tentu sebagai landasan untuk teknik pengumpulan data dan juga sebagai analisis data secara intens hingga menyimpulkan hasil dari analisis tersebut menggunakan triangulasi atau gabungan dari teknik pengumpulan data.

3) Sumber Data

Untuk melakukan penelitian ini, penulis memperoleh data penelitian dari:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2012) Sumber primer ini merupakan catatan hasil wawancara yang di peroleh melalui wawancara yang penulis lakukan, observasi lapangan, dan

pengumpulan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di lapangan. Untuk mendapatkan data primer ini maka penulis akan melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara dengan karyawan dan beberapa anggota pembiayaan murabahah di KSPPS Al - Ishlah Mitra Sejahtera KC Kuningan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang sebelum peneliti memasuki lapangan, data tersebut sudah tersedia baik dalam bentuk kepustakaan, dokumen-dokumen, foto-foto, atau dari manapun. (Anggito & Setiawan, 2018) Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain). Penulis memperoleh data ini melalui literature atau kajian pustaka yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diangkat.

4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti. (Siregar, 2014) Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan menggunakan beberapa teknik diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dengan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dengan pola-pola kultur tertentu. Observasi ini diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis. (Gunawan, 2015).

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden terutama untuk responden yang tidak dapat membaca – menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara. (Fitrah & Luthfiyah, 2017)

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2017) Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta sesuai dengan masalah penelitian. Pengumpulan dokumen-dokumen bisa berupa dokumen publik (misalnya, koran, makalah, laporan kantor, jurnal, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk data tersimpan di website dan lain-lain) ataupun dokumen privat (misalnya, buku harian, diary, surat, email). (Creswell, 2014)

5) Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus. Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut :

a. Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema utama dalam sebuah penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Conclusion Drawing/verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

d. Data Triangulation (Triangulasi Data)

Triangulasi data adalah sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara sederhana agar memudahkan penulisan skripsi, maka disusunlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Pada pendahuluan diuraikan secara garis besar permasalahan yang akan diteliti yaitu: 1)Latar Belakang Masalah,2)Perumusan Masalah yang terdiri dari, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah serta Rumusan Masalah, 3)Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian, 4)Penelitian Terdahulu, 5)Kerangka Pemikiran, 6)Metodologi Penelitian, 7)Sistematika Penulisan.